

Pengaruh investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi

Tiara Ramadhani Marselina

Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1). perkembangan investasi, unit usaha, tenaga kerja serta nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi; 2). kontribusi PDRB sektor industri terhadap total PDRB di provinsi Jambi; 3). pengaruh investasi, unit usaha, tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Alat analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi, unit usaha, tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri Provinsi Jambi. Hasil penelitian menemukan bahwa secara rata-rata selama periode 2000-2013 investasi sektor industri di Provinsi Jambi meningkat 3,28 persen pertahun, dengan peningkatan unit usaha 3,39 persen, penyerapan tenaga kerja 3,43 persen dan nilai produksi sebesar 6,75 persen. Selanjutnya rata-rata kontribusi PDRB sektor industri terhadap PDRB Provinsi Jambi adalah sebesar 13,55 persen. Berdasarkan hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa secara simultan, investasi, unit usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri sedangkan secara individual variabel investasi dan unit usaha sektor industri berpengaruh positif signifikan sementara tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi.

Kata kunci : Investasi, Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Sektor Industri

PENDAHULUAN

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Pertumbuhan sektor industri yang masih mampu bertahan pada situasi perekonomian yang tidak stabil pada saat ini, tidak terlepas dari adanya peranan investasi di sektor tersebut. Karena investasi merupakan modal suatu perusahaan untuk memperbesar out-put pendapatan di kemudian hari. Dengan kata lain dalam teori ekonomi investasi, investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perusahaan industri. Di tinjau dari sumber daya alam yang dimiliki, Provinsi Jambi memiliki peluang yang sangat besar untuk aktivitas penanaman modal, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal ini dikarenakan tersedianya berbagai bahan mentah dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan yang kesemuanya dapat dipergunakan untuk pengembangan sektor industri manufaktur. PMA di Provinsi Jambi hingga tahun 2013 mampu mencapai sebesar Rp 7.616.257.000 Juta, sedangkan PMDN menunjukkan angka yang lebih besar yaitu mencapai Rp 19.993.675.000 Juta. PMA dan PMDN ini mengalir untuk investasi sektor industri di Provinsi Jambi. pada tahun 2009 investasi sektor industri mampu menunjukkan angka sebesar Rp 67.593.445.000 dan

pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp 74.061.095.000. Selama lima tahun terakhir ini investasi sektor industri di Provinsi Jambi meningkat sebesar 1,85 persen pertahunnya. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, dimana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas pendirian usaha baru dan kesempatan kerja, hingga pada ujungnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kesempatan kerja tidak hanya menyangkut permasalahan bidang ekonomi, melainkan permasalahan di bidang sosial. Permasalahan kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya menyangkut bagaimana ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi mempertanyakan apakah lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi imbal jasa yang layak bagi pekerja. Pada dasarnya jumlah lapangan kerja yang tersedia menggambarkan kemampuan unit-unit usaha dalam menyerap tenaga kerja sedangkan kesempatan kerja menggambarkan besarnya permintaan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menentukan daya serap kesempatan kerja. Unit usaha sektor industri di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 mampu terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah unit usaha mencapai sebesar 23.554 unit hingga pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 27.552 unit. Rata-rata pada tahun 2009-2013 peningkatan unit usaha mencapai sebesar 3,20 persen pertahunnya. Begitu pula tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 mampu menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 4,33 persen pertahunnya. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja sektor industri yang pada tahun 2009 sebesar 119.087 orang meningkat menjadi 146.705 di tahun 2013. (BPS, 2013).

Peningkatan yang terjadi pada setiap komponen sektor industri diukur dengan berbagai indikator. Salah satunya adalah dari sisi nilai produksi, nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi periode 2009-2013 mampu mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,73 persen pertahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai produksi di tahun 2009 yang semula sebesar Rp 189.248.022.163 menjadi sebesar Rp 216.451.029.550 di tahun 2013. Nilai produksi sangat terkait dengan indikator makro yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah dalam lingkup kabupaten atau provinsi adalah Produk Domestik Regional Bruto. Sektor-sektor PDRB terdiri dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa. Biasa di kategorikan minyak bumi, gas, konsumsi rumah tangga serta industri lainnya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto Daerah yang meningkat.

Dilihat dari perkembangan PDRB sektor industri di Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir periode penelitian terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2009 PDRB sektor industri sejumlah Rp 2.137.363,27 Juta dan pada tahun 2010 meningkat sebesar 4,49 persen menjadi sejumlah Rp 2.233.275,28 Juta. Kemudian di tahun 2011 PDRB sektor industri berjumlah Rp 2.347.552,68 Juta sedangkan di tahun 2012 sejumlah Rp 2.532.923,78 Juta atau mengalami peningkatan sebesar 7,90 persen. Begitu pula di tahun 2013 PDRB sektor industri kembali mengalami peningkatan sebesar 5,69 persen menjadi sejumlah Rp 2.677.094,45 Juta. Sehingga secara rata-rata PDRB sektor industri tahun 2009-2013 mengalami peningkatan sebesar 5,80 persen pertahunnya. (BPS, 2013).

Peningkatan PDRB sektor industri di Provinsi Jambi memberikan kontribusi pada peningkatan total PDRB Provinsi Jambi, PDRB Provinsi Jambi atas dasar harga konstan

2000 selama lima tahun terakhir penelitian tahun 2009-2013 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 PDRB Provinsi Jambi sejumlah Rp 16.274.907,74 Juta dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi sejumlah Rp 17.471.685,90 Juta atau sebesar 7,35 persen. Sedangkan pada tahun 2011 PDRB Provinsi Jambi sejumlah Rp 18.963.517,52 meningkat sebesar 7,44 persen menjadi sejumlah Rp 20.373.532,64. Begitu pula di tahun 2013 PDRB Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan sebesar 7,88 persen menjadi sejumlah Rp 21.979.276,98 Juta. Secara rata-rata peningkatan total PDRB Provinsi Jambi di tahun 2009-2013 mengalami peningkatan 7,80 persen pertahunnya (BPS, 2013).

Berdasarkan peningkatan total PDRB dan besarnya distribusi persentase peningkatan PDRB sektor industri menunjukkan adanya peranan sektor industri terhadap peningkatan ekonomi daerah Provinsi Jambi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan Investasi, Unit Usaha, Tenaga Kerja serta Nilai Produksi sektor industri di Provinsi Jambi; 2). kontribusi PDRB sektor industri terhadap total PDRB di provinsi Jambi; 3). pengaruh Investasi, Unit Usaha, Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi sektor industri Provinsi Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep industri

Industrialisasi berperan penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi sekaligus berdaya jangkau luas pada perkembangan perluasan kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan masyarakat, pengentasan masyarakat dari kemiskinan yang harus dilakukan dengan selalu menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam jangka menengah, peningkatan daya saing industri dilakukan dengan membangun dan mengembangkan klaster-klaster industri prioritas sedangkan dalam jangka panjang lebih dititikberatkan pada pengintegrasian pendekatan klaster dengan upaya untuk mengelola permintaan (*management demand*) dan membangun kompetensi inti pada setiap klaster.

Strategi pengembangan industri di masa depan menggunakan strategi pokok dan strategi operasional. Strategi pokok, meliputi : 1) Memperkuat keterkaitan pada semua tingkatan rantai nilai pada klaster dari industri yang bersangkutan; 2) Meningkatkan nilai tambah sepanjang rantai nilai; 3) Meningkatkan sumber daya yang digunakan industri; 4) Menumbuh-kembangkan Industri Kecil dan Menengah;

Selanjutnya untuk strategi operasional terdiri dari: 1) Menumbuh-kembangkan lingkungan bisnis yang nyaman dan kondusif; 2) Penetapan prioritas industri dan penyebarannya; 3) pengembangan industri dilakukan dengan pendekatan klaster; 4) Pengembangan kemampuan inovasi teknologi.

Peranan sektor industri dalam pembangunan

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain. Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Klasifikasi industri

Usaha industri adalah salah satu usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dan bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas resiko usaha tersebut.

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan.

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa, misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu.

Tingkat kemajuan ekonomi suatu Negara atau suatu daerah dapat diukur dari besarnya pendapatan perkapita masyarakat, ini hanya dapat meningkat dengan memanfaatkan potensi SDM, SDA, dan modal, dengan memanfaatkan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi. Apabila total produksi yang meningkat terjadi pada sektor industri mendorong pertumbuhan ekonomi.

Arah pembangunan ini diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan sektor industri yang nantinya akan menjadi suatu kekuatan dalam struktur ekonomi secara nasional sehinggalah pertumbuhan sektor industri mampu pula menciptakan banyak kesempatan kerja dan pada gilirannya sektor ini akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar pula. Untuk itu pemerintah berupaya menggalakan sektor industri karena pada sektor ini tenaga kerja banyak terserap dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Sedangkan industri menurut UU nomor 5 Tahun 1994 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi penggunaannya, termasuk didalamnya kegiatan rancang bangun industri rekayasa.

Departemen Perindustrian menggolongkan Industri Nasional menjadi 3 kelompok besar yaitu :

- a. Industri dasar : adalah industri yang meliputi Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam industri IMLD seperti Industri mesin pertanian, kendaraan bermotor, aluminium dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam industri IKD adalah Industri pengolahan kayu dan karet, industri semen, pupuk, batu bara dan sebagainya.
- b. Industri kecil : seperti industri pangan, sandang dan kulit seperti pakaian jadi dan sebagainya
- c. Industri hilir : yaitu kelompok aneka industri seperti industri yang mengolah sumber daya hutan

Jenis – jenis industri berdasarkan jumlah pekerja yang bekerja pada suatu usaha industri, antara lain :

- a. Industri besar adalah kelompok industri yang memperkerjakan lebih dari 100 orang tenaga kerja
- b. Industri sedang adalah usaha industri yang memperkerjakan 20 sampai 29 orang tenaga kerja
- c. Industri kecil adalah kelompok industri yang memperkerjakan 5 sampai 19 orang tenaga kerja
- d. Industri kerajinan adalah kelompok industri yang memperkerjakan 1 sampai 4 orang tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sektor industri

Produksi

Ditinjau dari pengertian teknis bahwa produksi merupakan suatu proses mengkombinasikan barang-barang dan biaya yang ada sedangkan secara ekonomis produksi berarti suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Produksi dapat pula diartikan suatu proses perdagangan sumber-sumber yang telah tersedia yang mana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan dengan kata lain produksi merupakan suatu proses perdagangan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitas, terkelolah dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Produksi adalah suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

Produksi diartikan segala kegiatan dalam menciptakan lapangan kegunaan (*utility*) sesuatu barang dan jasa untuk kegiatan, yang mana dibutuhkan faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga dan skill. Sedangkan dalam buku yang lain memberi pengertian teknis produksi dari dua sudut tinjauan, yaitu : dari pengertian teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia, dengan mana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan (pengertian sempit). Dari pengertian ekonomi secara umum, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

Sukirno (2006) menjelaskan untuk menciptakan output baik barang maupun jasa, diperlukan kombinasi dari berbagai faktor produksi, yang dinyatakan dalam fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

Q = jumlah produksi

K = modal

L = tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi

Produksi adalah transformasi atau perubahan bentuk dari faktor-faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja, modal dan teknologi) menjadi barang jadi dan juga bertujuan untuk memperoleh jumlah produksi dengan harga dalam waktu secara kualitas yang diharapkan konsumen. Dalam menganalisis bagaimana perusahaan melakukan kegiatan, teori ekonomi membedakan jangka waktu analisa kepada dua jangka waktu yaitu jangka

waktu pendek dan jangka waktu panjang. Analisa keatas kegiatan memproduksi perusahaan dikatakan dalam jangka waktu pendek apabila sebahagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Dalam masa tersebut tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap tersebut. Faktor-faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah faktor modal seperti mesin-mesin dan peralatannya. Sedangkan faktor produksi yang dimisalkan dapat mengalami perubahan adalah tenaga kerja.

Unit usaha

Menurut Matz (2003) dalam Wicaksono (2010), dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Karib (2012) jumlah unit usaha erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, dilihat dari terus meningkatnya jumlah usaha.

Tenaga kerja

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menyatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Simanjuntak (2003) Tenaga kerja adalah setiap orang, yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. hal yang berkaitan sebelum bekerja adalah antara lain membekali seseorang dengan keterampilan khusus melalui program pelatihan, penyediaan informasi pasar kerja, pemberian bimbingan dan penyuluhan jabatan, serta pengerahan untuk penempatan. Hal yang berkaitan selama bekerja mencakup penempatan, pengupahan, peningkatan produktivitas, hubungan industrial, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan dan lain-lain. Hal yang berkaitan sesudah masa kerja mencakup jaminan hari tua.

Investasi

Menurut sumbernya, *Investasi* terbagi menjadi dua, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana atau barang oleh pemerintah dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah nilai ekonomi, sosial atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Investasi pemerintah dapat mempengaruhi tingkat output, dimana pengaruhnya tergantung pada pengaruh anggaran terhadap kegiatan sektor swasta. Investasi pemerintah dapat bersifat substitusi dengan sektor swasta jika investasi pemerintah bersaing dengan investasi swasta. Sebaliknya investasi pemerintah dapat bersifat komplementer dengan sektor swasta jika investasi swasta digunakan untuk pembangunan infrastruktur fisik maupun nonfisik.

Investasi swasta merupakan investasi yang berasal dari tabungan rumah tangga, tabungan perusahaan negara atau daerah yang ditanam kembali, kredit investasi dan penanaman modal swasta terutama berasal dari perkreditan dalam rangka penanaman modal asing. Investasi swasta sendiri dapat dibagi menjadi dua, antara lain : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDA) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri dapat diartikan perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal itu sendiri berupa perumahan, tanah, emas, atau suatu bisnis tertentu. Pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dengan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat (Handayani, 2011).

Penanaman Modal Asing adalah Penanaman modal dari luar suatu negara yang dilakukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dan menanggung segala resiko penanaman modal tersebut secara langsung. Atau merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisasi perusahaan. Sedangkan modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak berasal dari kekayaan devisa Indonesia. Termasuk alat-alat perusahaan dan penemuan baru milik orang asing yang diimpor.

Todaro (2000), berpendapat bahwa sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa yang akan datang disebut investasi. Dengan demikian investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal.

Menurut Nurkse (Jhingan, 2004) pembentukan modal diartikan bahwa masyarakat tidak mempergunakan seluruh aktifitas produktifnya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tetapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal. Dari definisi tersebut, Kuznets (Jhingan, 2004) menambahkan bahwa pembentukan modal mencakup pula pembiayaan untuk pendidikan, rekreasi, dan barang mewah yang memberikan kesejahteraan dan produktivitas lebih pada individu dan semua pengeluaran masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan moral penduduk yang bekerja.

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal (pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi) digolongkan atas investasi tetap perusahaan, investasi tempat tinggal dan investasi persediaan. Investasi merupakan unsur PDB yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan penurunan pengeluaran investasi (Mankiw, 2000).

Ada tiga bentuk pengeluaran investasi, yakni (1) investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang perusahaan beli untuk proses produksi. (2) investasi residential (*residential investment*) mencakup perumahan baru yang orang beli untuk ditinggali dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. (3) investasi persediaan (*inventory investment*) mencakup barang-barang yang perusahaan tempatkan digudang termasuk bahan-bahan dan perlengkapan, barang setengah jadi dan barang jadi (Mankiw, 2000).

METODE

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtun waktu (time series), selama kurun waktu 2000-2013. Adapun data yang diperlukan antara lain meliputi : 1) investasi sektor industri Provinsi Jambi; 2) unit usaha sektor industri Provinsi Jambi; 3) tenaga kerja sektor industri Provinsi Jambi; 4) nilai produksi sektor industri Provinsi Jambi; 5) PDRB sektor Industri dan Total PDRB ADHK 2000 Provinsi Jambi. Data utama bersumber dari: 1) Badan Pusat Statistik (BPS) untuk Provinsi Jambi; 2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi; 3) Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Jambi

Analisis data

Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk menganalisis pengaruh investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi digunakan regresi berganda (Gujarati, 2003) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model regresi linear berganda tersebut dirubah dalam bentuk persamaan logaritma linear (log-linear) seperti berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Produksi

X₁ = Investasi

X₂ = Unit Usaha

X₃ = Tenaga Kerja

e = Koefisien pengganggu

β₀ = Konstanta

β₁ β₂ β₃ = Koefisien masing-masing variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan investasi sektor industri di Provinsi Jambi

Rata-rata selama periode 2000-2013 peningkatan investasi sektor industri di Provinsi Jambi adalah sebesar 3,28 persen. Peningkatan investasi terbesar terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 97,67 persen, sedangkan peningkatan investasi terkecil terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,09 persen.

Perkembangan investasi sektor industri dikarenakan adanya peningkatan pinjaman untuk usaha, seiring dengan peningkatan unit usaha baru. Selain itu menunjukkan adanya peran pemerintah dalam mengalokasikan dananya untuk pengembangan sektor industri di Provinsi Jambi. investasi yang tinggi harus diiringi dengan kebijakan pengembangan industri yang tepat, penggunaan dana yang dialirkan pemerintah dan swasta kepada industri harus dilakukan dengan efektif dan efisien.

Perkembangan unit usaha sektor industri di Provinsi Jambi

Selama periode 2000-2013 perkembangan jumlah unit usaha sektor industri di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 3,39 persen pertahunnya. Peningkatan

terbesar terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 7,92 persen sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,95 persen.

Peningkatan jumlah unit usaha industri mengindikasikan bahwa perkembangan industri di Provinsi Jambi mampu terus bersaing. Terutama tingginya kemampuan industri kecil dibanding usaha menengah dan besar mengindikasikan bahwa industri kecil memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan dapat berfungsi sebagai modal pembangunan ekonomi masyarakat. Diharapkan nantinya sektor industri dapat terus tumbuh dan bersaing. Sehingga kedepannya dapat diperoleh perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya.

Perkembangan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi

Selama periode 2000-2013 sektor industri di Provinsi Jambi mampu menyerap tenaga kerja rata-rata sebesar 3,43 persen pertahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 9,21 persen. Sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 0,08 persen. Penurunan jumlah tenaga kerja atau penyerapan tenaga kerja sektor industri sempat terjadi pada satu tahun penelitian yaitu di tahun 2006. Penyerapan tenaga kerja sektor industri mengalami penurunan sebesar 0,28 Persen.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja positif yang terus dialami sektor industri menunjukkan bahwa peran serta sektor industri mampu memberikan dampak secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi utama dalam perekonomian, akan merasakan timbal baliknya yaitu peningkatan kesejahteraan.

Perkembangan nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi

Selama periode 2000-2013 peningkatan nilai produksi sektor industri rata-rata sebesar 6,75 persen pertahunnya. Peningkatan nilai produksi tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 52,84 persen. Sedangkan peningkatan nilai produksi sektor industri kecil terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,22 persen. Nilai produksi sektor industri kecil sempat mengalami penurunan yaitu pada tahun 2006 sebesar 2,49 persen. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan jumlah tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah besar sebagai salah satu faktor penentu peningkatan nilai produksi.

Selain perkembangan yang terus terjadi pada investasi, unit usaha dan tenaga kerja sektor industri. Perkembangan juga terjadi pada nilai produksi sektor industri, dari tahun ketahun terjadi peningkatan nilai produksi walaupun besarnya mengalami fluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara investasi, jumlah tenaga kerja dan unit usaha dengan nilai produksi.

Kontribusi PDRB sektor industri terhadap total PDRB Provinsi Jambi

Kontribusi PDRB sektor industri terhadap PDRB Provinsi Jambi mengalami kenaikan secara terus menerus tiap tahunnya. Secara rata-rata selama periode 2000-2013 kontribusi rata-rata PDRB sektor industri terhadap PDRB Provinsi Jambi adalah sebesar 13,55 persen. Dari hasil presentase diatas dapat dilihat bahwa hasil kontribusi PDRB sektor industri terhadap PDRB Provinsi Jambi yang tertinggi yaitu pada tahun 2000 yaitu sebesar 14,72 persen dan terendah yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,18 persen.

Jenis – jenis industri yang memberikan kontribusi sektor industri terhadap PDRB seperti jenis industri kecil yaitu seperti industri keripik dan kerupuk, industri

anyam-anyaman, industri minyak kelapa kampung, industri pembuatan terasi dan industri pembuatan susu kedelai sedangkan industri menengah seperti jenis industri ukir – ukiran dari kayu, industri mebel, industri pembuatan batu-bata, tukang mas, industri kerajinan batik, bordir, dll.

Pengaruh investasi, jumlah unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear berganda model logaritma sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = 3,708 + 0,494 \log X_1 + 0,588 \log X_2 - 0,101 \log X_3 + e$$

Nilai F-hitung sebesar 397,493 dan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (10)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,71. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($397,493 > 3,71$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (investasi, unit usaha dan Tenaga Kerja) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Produksi) sektor Industri.

Persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap nilai dependent ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien determinan (R^2) adalah 0,992 atau 99,2 persen. Ini berarti kontribusi investasi, unit usaha, dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi sebesar 99,2 persen sedangkan sisanya 0,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, uji secara parsial dengan uji-t secara rinci diberikan sebagai berikut:

a. Variabel Investasi (X_1)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Investasi sebesar 2,730. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (10)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,812 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,730 > 1,812$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi dengan nilai produksi sektor industri periode 2000-2013 benar dan terbukti.

Nilai untuk koefisien untuk Investasi adalah 0,494, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Investasi dengan nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi. Artinya, bila terjadi kenaikan investasi sebesar 1 persen maka nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi mengalami kenaikan sebesar 0,494 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Variabel Unit Usaha (X_2)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel unit usaha sebesar 2,306. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (10)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,812 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,306 > 1,812$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya unit usaha berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara unit usaha dengan nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi periode 2000-2013 adalah benar dan terbukti.

Nilai untuk koefisien unit usaha adalah 0,588, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel unit usaha dengan variabel dependent yaitu Nilai Produksi sektor Industri di Provinsi Jambi. Dimana bila terjadi kenaikan Jumlah unit

usaha sebesar 1 persen, maka jumlah nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi akan naik sebesar 0,588 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Variabel Tenaga Kerja (X3)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja sebesar -0,972. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (10)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,812 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,972 < 1,812$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tenaga kerja sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja dengan nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi periode 2000-2013 tidak benar dan terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara rata-rata selama periode 2000-2013 investasi sektor industri di Provinsi Jambi meningkat 3,28 persen pertahun, dengan peningkatan unit usaha 3,39 persen, penyerapan tenaga kerja 3,43 persen dan nilai produksi sebesar 6,75 persen.
2. Secara rata-rata kontribusi PDRB sektor industri terhadap PDRB Provinsi Jambi adalah sebesar 13,55 persen.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama periode 2000-2013, variabel yang mempengaruhi nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi adalah variabel investasi dan unit usaha, hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Saran

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mempermudah sektor industri dalam meningkatkan investasi melalui penyediaan fasilitas permodalan yang dapat di akses oleh pengusaha. Dan pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan Nilai produksi melalui upaya-upaya yang dapat menciptakan pasar untuk hasil produksi (output) dari sektor industri tersebut.
2. Perlu adanya kebijakan pemerintah agar dapat merangsang sektor industri melalui kebijakan perindustrian baik itu industri kecil dan industri menengah besar agar dapat berkembang, dengan begitu akan dapat mendongkrak perkembangan PDRB terus meningkat tiap tahunnya.
3. Perlu adanya kebijakan pemerintah atas penggunaan tenaga kerja minimum disetiap usaha yang dilakukan baik itu oleh masyarakat maupun swasta, tidak hanya menggunakan teknologi padat modal di setiap proses produksi. Hal ini dilakukan agar tingkat penyerapan tenaga kerja dapat meningkat, karena penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi masih kurang berpengaruh terhadap peningkatan nilai produksi sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1981. *Himpunan Perundang-undangan Usaha Industri*, Dirjen Aneka Industri, Jakarta.
- Anonim, 2001. *Jambi dalam Angka*. BPS Provinsi Jambi.
- Anonim, 2013. *Jambi dalam Angka*, Kantor Statistik Provinsi Jambi.
- Dajan, A, 1993. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, LP3ES, Jakarta.

- Dina. 2013. *Analisis Sektor Industri di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi*. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Gujarati, Damodar (2003), *Econometric*. Jakarta: Erlangga
- Gusminarti, Dwi, 2006. *Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Batanghari Tahun 1999-2004*, Skripsi FE, Universitas Jambi.
- Hasibuan, Nurimansyah, 1994. *Ekonomi Industri*, PT Pustaka LP3S, Jakarta.
- Jhingan, M L, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Karib, Abdul. 2012. “*Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Utara*”. Universitas Andalas, Padang.
- Kelana, Said. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. PT . Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2013. *Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010-2011*. Kementerian Negara KUKM, Jakarta
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makroekonomi: Edisi Ketiga*. Erlangga, Jakarta
- Mubyarto, 1989. *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. Cetakan ke I, Aditya Media, Yogyakarta.
- Mulyanto. Sudarmono. 2006. *Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah Di Wilayah Pembangunan I Jateng*. Tesis Dipublikasikan. Diakses Tanggal 18 September 2010. Dari http://eprints.undip.ac.id/15738/1/Mulyanto_Sudarmono.pdf
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LP. FEUI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. “*Makro Ekonomi; Teori Pengantar*”, Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S, 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*; Edisi ke 2. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supangat, A, 2007, *Statistika, dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Suparmoko, M. dan Irawan, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus, 2003. *Tingkat Industrialisasi di Indonesia ; Beberapa Indikator Penting*, Jurnal Studi Indonesia.